

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan dapat meningkatkan kualitas jika benar dalam pemilihan komponen salah satunya kurikulum. Pelaksanaan kurikulum 2013 sebagai wujud pengembangan dan perbaikan dari proses pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia dan menjadi tantangan guru untuk mampu menerapkan sesuai dengan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah dasar masih belum sepenuhnya diterapkan di seluruh kelas karena Masih ada sekolah dasar yang menggunakan kurikulum 2013 hanya pada kelas 1 dan IV saja. Penerapan kurikulum 2013 pembelajaran sudah menggunakan tematik terpadu sehingga pembelajaran dilakukan pertema akan tetapi untu Matematika dan PJOK terpisah untuk kelas tinggi. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 pada bab 1, pasal 1 ayat 3 bahwa :

“Pelaksanaan pembelajaran pada Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah ( SD/MI) dilakukan dengan pendekatan pembelajaran tematik-terpadu, kecuali untuk mata pelajaran Matematika dan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri untuk kelas IV- VI”.

Matematika terpisah dari pembelajaran tema, karena pada dasarnya matematika merupakan konsep yang bersifat abstrak, sehingga kunci dalam pembelajaran matematika ialah pemahaman konsep, peserta didik harus mampu memahami konsep maka dengan mudah peserta didik menerima dan

memahami konsep yang baru. Guru harus menciptakan pembelajaran matematika yang inovatif dan menyenangkan sehingga dapat mencapai ketuntasan hasil belajar yang maksimal.

Belajar menurut Gagne (Susanto, 2014: 5) merupakan seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi menjadi sesuatu yang baru akibat pengalaman. Maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar yang mengakibatkan perubahan pengetahuan, tingkah laku dalam diri peserta didik sehingga dapat melakukan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik yang mendorong perkembangan kognitif peserta didik terhadap suatu kondisi belajar yang dapat membuat proses pembelajaran yang baik, khususnya pada pembelajaran matematika.

Perkembangan kognitif menurut Teori Jean Piaget (Rahyubi, 2014 : 133) terdapat empat tahapan di dalam perkembangan intelektual peserta didik urutan tahap ini tetap bagi setiap orang, akan tetapi usia setiap tahapan itu akan bervariasi pada setiap peserta didik. 4 tahapan ini diantaranya tahap Sensorimotor pada tahap ini tahap paling awal di dalam perkembangan kognitif peserta didik, tahap pra operasional pada tahap ini anak mulai timbul pertumbuhan kognitifnya dimana persiapan pada pengalaman konkret, tahap operasional konkret tahap ini anak mulai berpikir konkret dimana anak mulai mengetahui simbol simbol matematis, tetapi belum memahami hal hal yang abstrak, tahap operasional formal pada tahap ini anak sudah mulai berfikir

abstrak serta mampu dalam memahami bentuk argumen, mampu bernalar dan mulai menguasai pemikiran independen dan pemikiran orang lain. Maka dilihat dari perkembangan kognitif tersebut maka disetiap tahap anak tersebut kemampuan untuk belajar melewati tahap tahap tersebut. Keberhasilan tahapan dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik, akan tetapi keberhasilan dari hasil belajar tidak hanya dilihat dari pengetahuannya saja namun juga melihat sikap dan ketrampilannya. Dapat dikatakan hasil belajar tercapai jika sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dengan melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi menurut Sudjana (2010: 22) mencakup tiga aspek diantaranya aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor. Dari ketiga ranah tersebut yang paling menjadi utama dalam hasil belajar ialah ranah kognitif atau pemahaman, tetapi pada kenyataan ketiga ranah aspek tersebut merupakan serangkaian penilaian dalam hasil belajar peserta didik.

SD Negeri 4 Banteran Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas merupakan lembaga pendidikan yang sudah menerapkan sistem kurikulum 2013 sebagai pedoman pelaksanaan pendidikan di dalam lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaan pembelajaran matematika masih terdapat permasalahan yang dialami peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan soal, masih belum percaya dalam menjawab pertanyaan guru dan kurang aktif dalam pembelajaran dan kurangnya interaksi guru dengan peserta didik membuat proses pembelajaran hanya terarah pada guru dan peserta didik yang bisa saja, sehingga bagi peserta didik yang belum memahami materi yang

disampaikan oleh guru membuat pembelajaran menjadi membosankan kurangnya peserta didik diberi kesempatan untuk menyusun pengetahuannya sendiri dalam proses pembelajaran. Sedangkan kurikulum 2013 menekankan pembelajaran agar terpusat pada peserta didik dan pembelajaran matematika merupakan pemahaman konsep yang baik. Pembelajaran yang monoton membuat peserta didik cenderung merasa bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan guru dan kurangnya pemahaman konsep peserta didik sehingga menyebabkan hasil belajar tidak maksimal sehingga kurangnya peserta didik yang mencapai kriteria ketuntasan belajar.

Dampak dari permasalahan tersebut diperkuat oleh hasil belajar kognitif peserta didik pada nilai PTS satu tahun kebelakang pada ajaran 2017/2018 peserta didik kelas IV SD N 4 Banteran yang memiliki jumlah peserta didik 25 orang diketahui hasilnya adalah pada mata pelajaran Matematika yang memiliki KKM 70 peserta didik yang tuntas hanya berjumlah 11 orang dan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 14 orang, sehingga diperoleh presentase kelulusan belajar hanya berjumlah 44%.

Data hasil belajar tersebut bahwa peserta didik di kelas IV SD N 4 Banteran masih banyak yang dibawah KKM, hal tersebut disebabkan oleh peserta didik yang kurang antusias dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna menyenangkan, dan efektif. Pentingnya proses pembelajaran menjadikan masalah yang dipecahkan dengan melakukan perbaikan pada proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar peserta didik menjadi suatu permasalahan yang harus diatasi. Mengatasi hasil belajar perlu diadakan perbaikan dalam pembelajaran. Berdasarkan diskusi dengan guru

kami sepakat menggunakan model pembelajaran probolem based learning. Model problem based learning menurut (Arends, 2013) adalah merupakan penyajian situasi permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik yang dapat menjadi landasan penyelidikan dan inkuiri. Pembelajaran berbasis masalah digunakan untuk mendukung pemikiran tingkat tinggi dalam situasi berorientasi masalah, penerapan model tersebut dapat meningkatkan hasil belajar matematika. Karena model ini memunculkan masalah sebagai langkah awal mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan yang baru sehingga hal tersebut dapat memberi dampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yang baik.

Penelitian relevan yang terkait dengan hasil belajar dikemukakan oleh Frienda Wimadwi Permastya, dkk (2015) yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Kelas V. Pada penelitian Frienda dkk membahas mengenai perbedaan guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dengan pembelajaran metode ekspositori. Frienda dkk mengakui bahwa menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, karena peserta didik menerima langsung pengalaman belajar yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa dari permasalahan yang telah dipaparkan, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Materi Statistika Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas IV Di SD Negeri 4 Banteran”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka dirumuskan pada penelitian ini yaitu :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar aspek kognitif peserta didik pada materi statistika kelas IV sd negeri 4 banteran?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar aspek afektif peserta didik pada materi statistika kelas IV sd negeri 4 banteran?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar aspek psikomotor peserta didik pada materi statistika kelas IV sd negeri 4 banteran?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah diatas maka tujuan penelitian pada penelitian ini yaitu :

1. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek kognitif kelas IV sd negeri 4 banteran melalui penggunaan model *Problem Based Learning*
2. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek afektif kelas IV sd negeri 4 banteran melalui penggunaan model *Problem Based Learning*

3. Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada aspek psikomotor kelas IV sd negeri 4 banteran melalui penggunaan model *Problem Based Learning*

#### D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian yaitu sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menemukan cara baru dalam meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran matematika melalui penggunaan model *problem based learning*.

##### 2. Manfaat Praktis

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi peserta didik, guru, sekolah, dan peneliti.

##### a. Bagi peserta didik

- 1) Meningkatkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui penggunaan model *Problem Based Learning*.
- 2) Membantu peserta didik dalam belajar menyelesaikan soal cerita melalui penggunaan *Problem Based Learning*.

##### b. Bagi Guru

- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.
- 1) Meningkatkan keterampilan guru dalam mengelola kegiatan belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagai bahan pertimbangan guru dalam yang menarik dan inovatif dalam pembelajaran matematika

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran matematika melalui penggunaan model *Problem Based Learning* di sekolah dasar
- 2) Memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan dan pemahaman proses pembelajaran di Sekolah.
- 3) Sebagai bahan untuk meningkatkan kinerja guru di kelas.

d. Bagi Peneliti

- 1) Peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam meningkatkan hasil belajar matematika
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bekal pengetahuan dan pengalaman mengajar kepada peneliti sebagai calon pendidik.

